

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Melalui penelitian dapat mendapatkan hasilnya. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Untuk mencapai hasil penelitian yang valid, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti serta mengadakan wawancara untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek dilapangan. Dalam hal ini, peneliti mencoba untuk menguraikan data obyektif yang ada dilapangan tentang implementasi *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an santri putri di pondok pesantren Alghurobba' Kudus.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma konstruktivist (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola). Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Diantara ciri-ciri metode kualitatif tersebut antara lain: 1) sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), tidak dimanipulasi oleh angket dan tidak dibuat sebagai kelompok eksperimen, 2) laporannya sangat deskriptif, 3) mengutamakan proses dan produk, 4) peneliti sebagai instrument penelitian (*key instrument*), 5) mencari makna, dipandang dari pikiran dan perasaan responden, 6) mementingkan data langsung (tangan pertama), oleh sebab itu pengumpulan datanya mengutamakan observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi, 7) menggunakan triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain, 8) menonjolkan rincian yang konstektual, yaitu menguraikan sesuatu secara rinci

tidak terkotak-kotak, 9) subyek yang diteliti dianggap berkedudukan yang sama dengan peneliti bahkan belajar kepada respondennya, 10) mengutamakan prespektif emic, yaitu pendapat responden, dari pada pendapat peneliti sendiri, 11) mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertantangan, 12) sampel dipilih secara porposif, 13) menggunakan *audit trail* yaitu memeriksa data mentah, analisis, dan kesimpulan kepada pihak lain, biasanya pembimbing, 14) partisipasi peneliti tidak mengganggu *natural setting*, 15) analisis data dilakukan sejak awal sampai peneliti berakhir.¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode ethnographi. Penelitian dilakukan obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang (*human instrument*), yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.²

Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data. Sehingga, peneliti akan terjun langsung ke pondok pesantren Alghurobba' Kudus untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada dilokasi penelitian, yaitu data mengenai implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an santri di pondok pesantren tersebut sebagai bahan kajian berdasarkan teori yang dipelajari oleh peneliti.

B. *Setting* penelitian

Adapun *setting* penelitian yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Alqur'an di Ponpes Alghurobba' Kudus**” dilakukan dipondok pesantren Alghurobba' Kudus karena berdasarkan pengamatan peneliti, pondok pesantren Alghurobba' benar-benar menerapkan pembelajaran *makharijul huruf*, Sehingga dapat

¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 90.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

mendukung proses peneliti yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, pondok pesantren tersebut terkenal dengan kualitas membaca Alqur'annya yang tartil, fasih, dan lancar dikarenakan menerapkan *makharijul huruf* tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subyek penelitian pada implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an santri putri pondok pesantren Alghurobba' Kudus adalah pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, santri baru pondok pesantren Alghurobba' Kudus.

D. Sumber Data Penelitian

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu kepentingan. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua sumber meliputi:

1. Data Primer

Data primer atau sumber primer adalah penuturan, atau catatan para saksi mata. Data tersebut dilaporkan oleh pengamat atau partisipan yang benar-benar menyaksikan suatu peristiwa. Adapun data yang dijadikan sebagai sumber pokok dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan wawancara dengan sumber yang bersangkutan yaitu pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan para santri baru pondok pesantren Al-Ghurobba' Kudus.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan pondok pesantren, keadaan pengasuh dan santri, *makharijul huruf*, serta kualitas membaca Alqur'an yang ada dipondok pesantren tersebut. Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui wawancara dilakukan dengan cara berkomunikasi atau tatap muka secara langsung.

2. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data lainnya yaitu data skunder. Data sekunder adalah laporan seseorang yang menceritakan kesaksian atau pengakuan saksi mata atau partisipan suatu peristiwa. Penulis sumber sekunder bukanlah orang yang menyaksikan sendiri peristiwanya, melainkan semata-mata melaporkan apa yang dituturkan atau ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Untuk keperluan penelitian, sumber data sekunder sedikit

lemah karena adanya kesalahan yang mungkin timbul sewaktu informasi ditularkan dari tangan ke tangan.

Sumber sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para alumni yang pernah belajar atau menjadi santri di pondok pesantren Al-Ghurobba'. Hal ini dikarenakan para alumni saat menjadi santri sudah pernah belajar tentang *makharijul huruf* dan dituntut untuk menguasai *makharijul huruf* untuk meningkatkan kualitas membaca Alqur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan (*Participant Observattion*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana *observer* (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang diamati. Fokus perhatian yang paling esensial dari penelitian kualitatif adalah pemahaman dan kemampuan peneliti dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

Dengan menggunakan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Peneliti harus banyak mempermainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subyek penelitian pada situasi yang berbeda. sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam hal ini peneliti pertama kali datang ke lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Alghurobba', kedua peneliti memasuki kantor tersebut, melihat dan mengamati kondisi kantor tersebut, serta mengamati struktur organisasi pondok pesantren. Kemudian peneliti mengamati kondisi ruangan aula dan memperhatikan proses pembekalan *makharijul huruf* dipondok pesantren Alghurobba' yang sedang berlangsung.

Kondisi diruangan aula pondok tertata rapi dengan tempat duduk dan meja yang tersusun dengan rapi dan dilengkapi dengan adanya kipas angin agar terasa aula lebih nyaman.

sarana-prasarana dalam menunjang proses pembelajaran yaitu meja, kertas paduan *makharijul huruf*. Observasi ini diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan yang secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama obyek yang diteliti.

Metode ini peneliti digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, seperti: letak geografis pondok pesantren Alghurobba' Kudus yaitu sebelah timur berbatasan dengan jalan, sebelah selatan berbatasan dengan jalan desa dan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan jalan desa, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga dan pondok pesantren.

Lokasi pondok pesantren Alghurobba' Kudus ini kalau dijangkau dari jalur transportasi kendaraan umum tidak sulit, sehingga cukup membantu para santri untuk berkunjung kepondok pesantren. Kondisi dilingkungan pondok pesantren Alghurobba' tersebut yaitu lingkungan pondok yang bersih, jauh dari keramaian. Dari berbagai pengamatan peneliti yang peneliti lakukan tersebut, peneliti dapat melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti mengenai implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an santri putri dipondok pesantren Alghurobba' Kudus.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang timbal balik antara peneliti dengan subjek penelitian yang dilakukan setidaknya dua orang, tidak ada paksaan dalam wawancara dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kunci utama sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yakni dalam wawancara ini pewawancara membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pihak yang diwawancarai.

Wawancara ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan dan santri baru pondok pesantren Al-Ghurobba'.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dari wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh data berupa tertulis yang dimiliki pondok pesantren Al-Ghurobba' Kudus yang meliputi: Sejarah berdirinya, geografis visi dan misi, tata tertib, struktur organisasi, keadaan santri dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera untuk mendokumentasikan kegiatan implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas santri putri di pondok pesantren Al-Ghurobba' Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihab (validitas) dan keandalan (reliabilitas) dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (objektivitas).

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh tentang implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an di Ponpes Al-Ghurobba' Kudus, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan

data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Referensi buku yang dimaksud yaitu buku pembekalan makharijul huruf yang sudah disediakan dipondok pesantren Al-Ghurobba', kitab tajwid, ataupun kitab lainnya yang berisi tentang pembelajaran makharijul huruf. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan pengecekan data dari sumber dengan lapangan berbagai cara berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³ Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengasuh, ustadzah, pengurus pendidikan, santri baru pondok pesantren Al-Ghurobba' Kudus.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 373.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek ke data yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴ Dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, seperti hasil wawancara tentang implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas santri membaca Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih semangat, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti melakukan observasi lapangan dipondok pesantren Al-Ghurobba' dengan melakukan pengamatan selama kurang lebih satu bulan dan didukung oleh wawancara pengasuh dan pengurus setelah observasi berlangsung.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

Untuk memperkuat bahan penelitian, peneliti meminta dokumen-dokumen terkait dengan hasil pembelajaran *makharijul huruf* di pondok pesantren Al-ghurobba'.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 374.

Dokumen tersebut berupa nilai rapot santri yang mengikuti pembelajaran makharijul huruf. Selain nilai rapot, bahan referensi lain berupa foto dokumentasi proses pembelajaran makharijul huruf dipondok pesantren Al-Ghurobba' sebagai bukti meningkatnya kualitas membaca Alqur'an.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *Transferability* merupakan eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaolikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada beberapa pihak yaitu pengasuh, ketua, pengurus, dan santri. Para narasumber menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh, rasional dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Nah, setelah itu, jawaban-jawaban tersebut direkap oleh peneliti dan disusun menjadi transkrip wawancara. Data yang dikumpulkan dipondok pesantren Al-Ghurobba' dengan teknik wawancara dapat diperoleh dengan adanya penjelasan dari narasumber yang sudah pernah mempelajari pembelajaran *makharijul huruf*.

3. Uji *Dependability* (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bias memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji *dependability*-nya. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran makharijul huruf dipondok pesantren Al-Ghurobba' dan santri jg mengikuti proses

pembelajaran makharijul huruf. Selain peneliti, santri dan guru pembekalan makharijul huruf juga sebagai objek dalam mendukung keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an sehingga proses penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh untuk peneliti lainnya dalam melakukan penelitian karena penelitian ini dilakukan secara sungguh-sungguh dan disesuaikan dengan realita.

4. Uji *Confirmability* (Objektivitas)

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan, Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standard *confirmability*.

Hampir sama dengan uji *dependability*, peneliti telah melakuakan penelitian dipondok pesantren Al-Ghurobba' disesuaikan dengan keadaan dan diusahakan agar data atau hasil yang didapatkan itu valid, sehingga hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memenuhi standart *confirmability*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Dalam pengertian lain analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data, dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵ Peneliti melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber baik melalui wawancara langsung dengan

⁵ Sanipah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 235-239.

informan, melalui observasi, dan melalui dokumen-dokumen pelaksanaan kegiatan membaca Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak yang diperoleh, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti penting merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temadan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁶

Reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti langsung terjun langsung kepondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus untuk memilih hal-hal yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an.

2. Penyajian Data (Data display)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah nebdisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitaitaf adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷ Maka, peneliti akan menguraikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian, dapat digambarkan bahwa *makharijul huruf* perlu diterapkan terlebih di pesantren-pesantren tahfidzul qur'an.

Display data dapat disajikan melalui bagan dibawah ini untuk melihat bagaimana implementasi pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus.

Ustadzah menjelaskan dan mengarahkan bagaimana cara pengucapan makhraj dan menjelaskan letak-letak makhraj

Santri memperhatikan apa yang sudah dijelaskan oleh ustadzah. Setelah ustadzah selesai menjelaskan, santri menirukan cara pengucapan makhraj tersebut.

3. Verifikasi Data (*Concluding Drawing*)

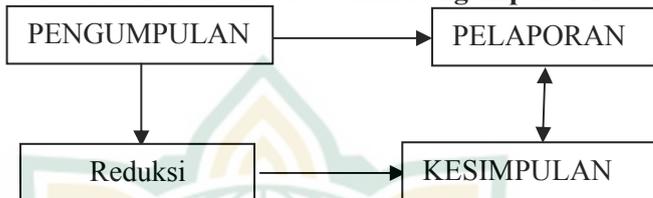
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berubah hubungan interaktif, hipotesis atau teori data.⁸

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pembelajaran *makharijul huruf* dalam meningkatkan kualitas membaca Alqur'an di Pondok Pesantren Al-Ghurobba' Kudus. Maka Langkah-langkah dalam analisis data tersebut akan ditunjukkan pada gambar dibawah ini.

Tabel 3.1
Prosedur Pelaksanaan Teknik Pengumpulan Data



Keterangan gambar:

→ : Searah atas menuju langkah berikutnya

↔ : Dilakukan beriringan

Dilihat dari gambar diatas menjelaskan prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin *grounded* (mendasar).